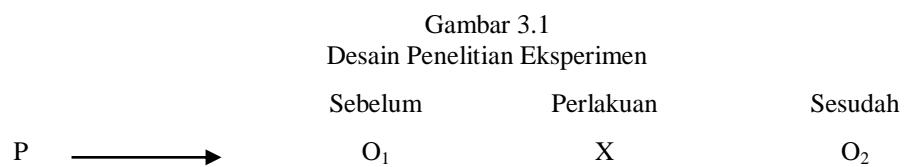


BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *case control*, menggunakan jenis data kuantitatif. Design eksperimen dengan rancangan *one group pre-post test*. Penelitian ini dilakukan dengan memberikan pelatihan *blended learning* bagi bidan yang ada di Puskesmas Klambu untuk mengetahui apakah terjadinya penurunan AKI, AKB dan Stunting di Puskesmas Klambu.



Keterangan:

P : Populasi penelitian yaitu semua data AKI, AKB dan bayi dengan risiko

Stunting di Puskesmas Klambu

O1: Laporan KIA dan Gizi sebelum dilakukan pelatihan *blended learning*

bagi bidan

O2 : Laporan KIA dan Gizi sesudah dilakukan pelatihan *blended learning*

bagi bidan

X : Pelatihan *blended learning* bagi bidan

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan objek penelitian, pada penelitian ini populasinya adalah semua data ibu meninggal, data bayi meninggal dan bayi dengan risiko stunting yang ada di wilayah Puskesmas Klambu.

2. Sampel Penelitian

Sampel penelitian adalah objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi, pada penelitian ini teknik sampel yang digunakan adalah total sampling. Total sampling adalah teknik penentuan sampel dengan anggota populasi yang digunakan sebagai sampel.

Sampel AKI yang digunakan yaitu data ibu meninggal berjumlah 3 ibu (sebelum *blended learning*) dan data ibu meninggal berjumlah 1 ibu (setelah *blended learning*). Sampel AKB yang digunakan yaitu data bayi meninggal berjumlah 5 bayi (sebelum *blended learning*) dan data bayi meninggal berjumlah 1 bayi (setelah *blended learning*). Sampel bayi risiko stunting yang digunakan yaitu berjumlah 61 bayi (sebelum *blended learning*) dan berjumlah 52 bayi (setelah *blended learning*).

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Puskesmas Klambu Kabupaten Grobogan.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan 6 bulan sebelum bidan dilakukan *blended learning* pada bulan November 2020 - April 2021 dan 6 bulan setelah dilakukan *blended learning* pada bulan Mei – Oktober 2021.

D. Variabel, Definisi Operasional dan Skala Pengukuran

1. Variabel Penelitian

- a. Variabel Independen dalam penelitian ini adalah *blended learning* bagi bidan.
- b. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Angka Kematian Ibu (AKI), Angka Kematian Bayi (AKB) dan Stunting.

E. Definisi Operasional dan Skala Pengukuran

Tabel 3. 1 Variabel, Definisi Operasional dan Skala Pengukuran

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
AKI	AKI adalah angka kematian ibu	Laporan KIA	Jumlah kematian ibu Minimal 0	Rasio
AKB	AKB adalah angka kematian bayi dengan usia 0-12 bulan	Laporan KIA	Jumlah kematian bayi Minimal 0	Rasio
Stunting	Stunting adalah kondisi dimana bayi baru lahir memiliki panjang atau tinggi badan yang kurang, Laki-laki < 48 cm dan Perempuan < 47 cm	Laporan Gizi	Panjang badan bayi diukur dalam cm Laki-laki <48 cm dan Perempuan <47 cm	Rasio

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Sumber Data

Peneliti menggunakan data sekunder, yaitu data angka kematian ibu, angka kematian bayi dan stunting pada profil Puskesmas Klambu.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan Laporan KIA dan Laporan Gizi Puskesmas Klambu.

G. Teknik Pengolahan Data

Tahap pengolahan data meliputi:

1. Teknik pengolahan data menggunakan data sekunder
2. Pengkodean: pemberian kode pada setiap pertanyaan dan jawaban-jawaban yang akan dianalisis dimana setiap pertanyaan memiliki jawaban dengan kode sendiri.
3. Pengeditan data: pengeditan dilakukan sebelum proses pemasukan data sehingga jika ada kesalahan maka akan ditelusuri langsung dalam pengolahan selanjutnya.
4. Pemasukan data: pemasukan data yang dilakukan untuk setiap pertanyaan dalam kuesioner untuk dianalisis lebih lanjut.
5. Data yang telah dimasukkan, diperiksa kembali untuk memastikan bahwa data tersebut tidak ada kesalahan.

H. Analisa Data

1. Analisa Univariat

Tujuan analisis ini adalah untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Analisis dalam penelitian ini untuk mengetahui distribusi frekuensi dan persentase dari tiap variabel (Sastroamoro, 2014).

2. Analisa Bivariat

Analisa Bivariat digunakan untuk menguji pengaruh blended learning bagi bidan terhadap penurunan AKI, AKB dan Stunting. Sebelum dilakukan analisis bivariat perlu dilakukan uji normalitas pada setiap data atau variabel penelitian. Hasil uji normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui pengaruh sebelum dan sesudah intervensi digunakan uji statistik *t test* tidak berpasangan (jika data berdistribusi normal) dan *Mann Whitney* (jika data tidak berdistribusi normal). Pengolahan data statistik dilakukan secara komputerisasi dengan menggunakan program SPSS (Sastroamoro, 2014).

I. Etika Penelitian

Prinsip etik umum penelitian kesehatan wajib memiliki kekuatan moral, sehingga suatu penelitian dapat dipertanggung-jawabkan baik menurut

pandangan etik maupun hukum. Ketiga prinsip etik dasar tersebut adalah sebagai berikut: (Komini Nasional Etik Penelitian Kesehatan, 2011).

1. Prinsip menghormati harkat martabat manusia (*respect for persons*)

Prinsip ini merupakan bentuk penghormatan terhadap harkat martabat manusia sebagai pribadi (personal) yang memiliki kebebasan berkehendak atau memilih dan sekaligus bertanggung jawab secara pribadi terhadap keputusannya sendiri. Secara mendasar prinsip ini bertujuan untuk:

- a. Menghormati otonomi, yang mempersyaratkan bahwa manusia yang mampu menalar pilihan pribadinya harus dihormati kemampuannya untuk mengambil keputusan mandiri (*self-determination*).
- b. Melindungi manusia yang otonominya terganggu atau kurang, mempersyaratkan bahwa manusia yang berketergantungan (*dependent*) atau rentan (*vulnerable*) perlu diberikan perlindungan terhadap kerugian atau penyalahgunaan (*harm and abuse*).

2. Prinsip berbuat baik (*beneficence*) dan tidak merugikan (*non-maleficence*)

Prinsip etik berbuat baik menyangkut kewajiban membantu orang lain dengan mengupayakan manfaat maksimal dan kerugian minimal. Diikutsertakannya subyek manusia dalam penelitian kesehatan dimaksudkan untuk membantu tercapainya tujuan penelitian kesehatan yang benar-benar sesuai untuk diaplikasikan kepada manusia.

Prinsip etik berbuat baik, mempersyaratkan bahwa:

- a. Risiko penelitian harus wajar (*reasonable*) dibanding manfaat yang diharapkan.
- b. Desain penelitian harus memenuhi persyaratan ilmiah (*scientifically sound*).
- c. Para peneliti mampu melaksanakan penelitian dan sekaligus mampu menjaga kesejahteraan subyek penelitian.
- d. Diikuti prinsip *do no harm (non maleficence* - tidak merugikan), yang menentang segala tindakan yang dengan sengaja merugikan subyek penelitian. Prinsip tidak merugikan menyatakan bahwa jika tidak dapat melakukan hal-hal yang bermanfaat, maka setidak-tidaknya jangan merugikan orang lain. Prinsip tidak merugikan bertujuan agar subyek penelitian tidak diperlakukan sebagai sarana dan memberikan perlindungan terhadap tindakan penyalahgunaan.

3. Prinsip keadilan (*justice*)

Prinsip etik keadilan mengacu pada kewajiban etik untuk memperlakukan setiap orang (sebagai pribadi otonom) sama dengan moral yang benar dan layak dalam memperoleh haknya. Prinsip etik keadilan terutama menyangkut keadilan distributif (*distributive justice*) yang mempersyaratkan pembagian seimbang (*equitable*), dalam hal beban dan manfaat yang diperoleh subyek dari keikutsertaan dalam penelitian. Ini dilakukan dengan memperhatikan, distribusi usia dan gender, status ekonomi, budaya dan konsiderasi etnik.

Perbedaan dalam distribusi beban dan manfaat hanya dapat dibenarkan jika didasarkan pada perbedaan yang relevan secara moral antara orang-orang yang diikutsertakan. Salah satu perbedaan perlakuan tersebut adalah kerentanan (*vulnerability*). Kerentanan adalah ketidakmampuan untuk melindungi kepentingan diri sendiri dan kesulitan memberi persetujuan, kurangnya kemampuan menentukan pilihan untuk memperoleh pelayanan atau keperluan lain yang mahal, atau karena tergolong yang muda atau berkedudukan rendah pada hirarki kelompoknya. Untuk itu, diperlukan ketentuan khusus untuk melindungi hak dan kesejahteraan subyek yang rentan.